

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran guru dalam pembelajaran di kelas sangatlah penting, karena guru sebagai fasilitator dituntut untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh diri siswa. Keterbatasan waktu dan tuntutan materi yang harus diberikan kepada siswa sebelum ujian akhir semester membuat guru harus bisa menyampaikan seluruh materi, sehingga dalam pembelajaran terkadang guru hanya fokus pada penyelesaian materi tanpa melibatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Peserta didik langsung diberi materi pelajaran dan latihan-latihan soal, sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif. Permasalahan tersebut dapat menjadi akar permasalahan dalam pembelajaran, yang jika dicarikan solusinya dengan baik akan menjadikan pembelajaran yang efektif (membumikanpendidikan.com).

Pada Kurikulum Merdeka yang sedang diterapkan, dimana kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung untuk terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Perkembangan media akhir - akhir ini sangat berjalan dengan pesat. Munculnya media dengan penggabungan gambar dan animasi mulai diminati untuk penyampaian materi pembelajaran (Sibilana, 2016). Teknologi multimedia adalah salah satu media pembelajaran baru yang boleh digunakan untuk membantu proses pengajaran dan pembelajaran lebih berkesan.

Kegiatan pembelajaran dengan media sangat membantu dalam penyampaian materi, siswa lebih aktif dan semangat mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS (Ainina, 2014). Namun hal ini masih belum bisa ditemukan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Purwokerto. Siswa lebih sering diam dan hanya sebatas mendengarkan materi yang disampaikan. Keadaan ini ditemukan karena pada proses pembelajaran IPS, metode yang digunakan masih sangat sederhana yaitu ceramah, bahkan sarana pembelajaran seperti LCD, CD dan Monitor yang disediakan juga masih jarang digunakan. Sehingga respon siswa terhadap materi yang disampaikan sangat sedikit, tak jarang siswa kurang paham dengan materi yang di sampaikan (Salam, 2017). Akibatnya siswa menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pembelajaran yang membosankan, karena proses pembelajaran ditekankan kepada penguasaan bahan sebanyak-banyaknya, sehingga penggunaan metode ceramah lebih banyak dilakukan dan dipandang lebih efektif untuk mencapai tujuan (Agustina,2016/Putri&Citra, 2019)

Motivasi belajar merupakan salah satu modal utama untuk peserta didik merasa senang dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, karena dengan motivasi peserta didik yang tinggi maka peserta didik tersebut akan mudah untuk mengikuti setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga prestasi peserta didik dapat meningkat (Sanjaya dan Wina, 2010)

Mata pelajaran IPS perlu diberikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar berani menghadapi tantangan hidup, tantangan global tanpa ada rasa tertekan, dan harus mampu mendorong peserta didik memiliki pengetahuan, ketrampilan dan memiliki percaya diri yang tinggi supaya mampu beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan yang ingin diwujudkan ke depan yaitu pendidikan yang dapat menggairahkan dan membekali kehidupan peserta didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi secara tertulis, namun upaya meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai bidang.

Dalam hal ini, Slameto (2010) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Sedangkan Gardner, Howard

(2013) mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Berdasarkan pengertian ini, dapat dipahami bahwa inteligensi bukanlah kemampuan seseorang untuk menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya. Akan tetapi inteligensi memuat kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan yang nyata dan dalam situasi yang bermacam-macam, berdasarkan pengalaman spiritual mereka.

Selanjutnya Gardner, Howard (2013) menyebutkan kecerdasan spiritual dengan istilah “kecerdasan eksistensial”. Sejak siswa usia dini pendidik hendaknya membantu menumbuhkan atau mengembangkan kecerdasan spiritual ini. Kecerdasan ini dapat ditumbuh kembangkan dengan memberikan dogma tentang nilai-nilai atau aturan-aturan agama. Ketika sudah memasuki usia penggunaan akal (masa kritis kecerdasan akal sekitar usia 7 tahun) diajar dengan menggunakan logika. Pada siswa usia dini, pendidik dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dengan menyampaikan kisah-kisah teladan (islami) yang mampu mengasah kecerdasan akan keberagamannya.

Menurut Ahsani (2020) upaya dalam merangsang otak agar tumbuh berkembang dapat menggunakan design pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* memiliki Sembilan macam yaitu interpersonal, existential, visual spatial, bodily kinesthetic, interpersonal, verbal linguistic, logical mathematical, musical, and naturalist (Prajitno, 2019). Berdasarkan masing-masing kecerdasan terdiri dari keterampilan khusus yang kompleks sehingga diwujudkan dalam pemecahan masalah konvergen (*problem solving*) dan divergen (berpikir kreatif) (Shearer, 1996). Menurut Schoenfeld, 1992) *problem solver* merupakan salah satu pemikir yang baik dalam bidang apapun. Namun, dalam penyelesaian masalah tergantung pada masing-masing siswa karena memiliki kecerdasan yang berbeda-beda

Hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan pada oktober 2023 memberikan bukti bahwa kecerdasan majemuk siswa dan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 7 Purwokerto relatif rendah. Terdiri dari 108 siswa yang penelitian

akan dilakukan pada pendahuluan. Hasil selengkapnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Prestasi Akademis dan Intelligence Kelas VIII

No	Kelas	Verbal	Numeric	Spasial	Skala KIQ
1	8A	51	50	51	112
2	8B	51	49	51	111
3	8C	51	50	51	111
Rata – Rata		51	50	51	111

Sumber: smpnegeri7purwokerto

Dari data di atas menunjukkan bahwa prestasi akademis dan intelligence peserta didik termasuk dalam kategori kurang. Rata – rata untuk unsur verbal diperoleh 50, unsur numeric diperoleh 50, unsur spasial diperoleh 51 dan skala KIQ diperoleh 111, sehingga perlu peningkatan dalam prestasi akademis dan intelligence.

Dan hasil rekapitulasi kecerdasan majemuk siswa kelas VIII yang terdiri dari 10 unsur yaitu linguistik, logis matematis, visual spasial, interpersonal, intrapersonal, naturalis, eksistensial, kinestetik, musikal, kreatifitas menunjukkan bahwa peserta didik tergolong kategori cukup baik, data yang didapat menunjukkan bahwa setiap peserta didik hanya dapat mencapai beberapa unsur saja sehingga perlu diadakan penelitian supaya rata – rata kecerdasan majemuk siswa dapat meningkat menjadi lebih baik dan dapat mencapai unsur yang akan dijadikan acuan dalam peningkatan kecerdasan majemuk peserta didik.

Tabel 1.2 Prestasi belajar IPS siswa Kelas VIII

NO	Kelas	Nilai rata-rata
1	VIII A	70,08
2	VIII B	76,87
3	VIII C	69,65

Sumber: smpnegeri7purwokerto

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata ulangan harian prestasi belajar IPS siswa yang terendah adalah kelas VIII C diperoleh nilai rata-rata 69,65 dengan batas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 80. Dari 36 siswa jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 78 (KKTP) sebanyak 8 siswa dari 36 siswa dengan presentase 22,22%, artinya ada 28 siswa 77,78% masih di bawah KKTP sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 7 Purwokerto masih rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media gambar berbasis *Multiple Intelligences* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk mengetahui kevalidan, kemanfaatan, keefektifan, kemenarikan, dan keterterapan produk yang telah dikembangkan serta dapat memberikan inovasi baru bagi sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan adanya penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Purwokerto untuk mata pelajaran IPS melalui pengembangan media gambar Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis *Multiple Intelegence*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media gambar berbasis *Multiple Intelequences* pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Purwokerto
2. Apakah Pengaruh penggunaan media gambar berbasis *Multiple Intelequences* pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Purwokerto untuk meningkatkan prestasi siswa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk

1. Menganalisis penggunaan media gambar berbasis *Multiple Intelequences* siswa SMP Negeri 7 Purwokerto pada mata pelajaran IPS
2. Menganalisis peningkatan prestasi dan mengetahui efektifitas penggunaan media gambar berbasis *Multiple Intelequences* pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Memberikan alternative sumber belajar mandiri, memberikan keleluasaan peserta didik dalam belajar, serta melatih peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar pada kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk perangkat pembelajaran yang berbasis pada kecerdasan majemuk yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan penerapan media gambar dalam pembelajaran di sekolah sehingga diharapkan mampu memajukan kualitas pendidikan dan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan prestasi pembelajaran IPS kelas VIII

4. Bagi peneliti

Menambah pengalaman, pengetahuan dalam bidang penelitian mengenai prosedur pengembangan media gambar berbasis *Multiple Intelegeneses* serta peneliti lebih siap menjadi pendidik yang paham akan kebutuhan peserta didik

5. Bagi peneliti lain

Digunakan sebagai acuan dan bahan informasi dalam pengembangan media gambar berbasis kecerdasan majemuk